



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Upaya Pemerintah Nigeria Dalam Mengatasi Eskalasi Ancaman
Kelompok Teroris Boko Haram (2009-2015)

Skripsi

Oleh

Gabrielle Angel

2016330161

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Upaya Pemerintah Nigeria Dalam Mengatasi Eskalasi Ancaman
Kelompok Teroris Boko Haram (2009-2015)

Skripsi

Oleh

Gabrielle Angel

2016330161

Pembimbing

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

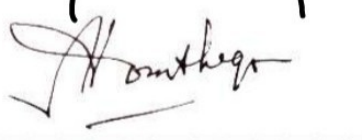
Nama : Gabrielle Angel
Nomor Pokok : 2016330161
Judul : Upaya Pemerintah Nigeria Dalam Mengatasi Eskalasi Ancaman
Kelompok Teroris Boko Haram (2009-2015)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 24 Juli 2020
Dan dinyatakan **LULUS**


Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
I'dil Syawfi, S.IP., M.Si

: 


Sekretaris
Dr. Atom Ginting Munthe

: 

Anggota
Adrianus Harsawaskita, S.IP., MA

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gabrielle Angel
NPM : 2016330161
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Upaya Pemerintah Nigeria Dalam Mengatasi Eskalasi Ancaman Kelompok Boko Haram (2009-2015)

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini Saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 20 Juli 2020



Gabrielle Angel

ABSTRAK

Nama : Gabrielle Angel

NPM : 2016330161

Judul : Upaya Pemerintah Nigeria Dalam Mengatasi Eskalasi Ancaman Kelompok Teroris Boko Haram (2009-2015)

Penelitian ini akan membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Nigeria dalam mengatasi eskalasi ancaman yang dilakukan oleh kelompok Boko Haram dalam periode tahun 2009 hingga tahun 2015. Tahun 2009 merupakan awal berubah nya pola yang digunakan oleh kelompok Boko Haram yang kemudian menunjukkan sifat penyerangan yang agresif di dalam negeri. Kemudian, tahun 2015 merupakan tahun dimana aktivitas kelompok Boko Haram mencapai puncak eskalasi ancaman walaupun dibawah pantauan pemerintah Nigeria.

Untuk itu peneliti akan melakukan analisa terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Nigeria serta kondisi dalam negeri yang dilanjutkan dengan aktivitas kelompok Boko Haram yang menjadi ancaman bagi Nigeria. Penelitian yang dilakukan akan dipenuhi dengan menggunakan konsep kontra terorisme koersif serta konsep *smart power*.

Kata Kunci: Nigeria, Boko Haram, Kontra terorisme, Operasi Militer, MNJTF

ABSTRACT

Nama : Gabrielle Angel

NPM : 2016330161

Judul : *Efforts of the Nigerian Government in Overcoming the Escalation of Boko Haram Terrorist Group Threats (2009-2015)*

This research was made to discuss about the Nigerian government's efforts in overcoming the escalation of threats from the Boko Haram terrorist group within the year of 2009 until 2015. The year 2009 was the beginning of the change in pattern regarding the terrorist group's actions that showed aggressive offense in Nigeria. While the year 2015 showed the escalating Boko Haram threats to its peak form throughout the nation. The escalation threats happened under all the efforts that the Nigerian government are doing to overcome it.

The writer will be analyzing the efforts that the Nigerian governments are making while also looking into the domestic conditions of the state followed by the activities of the Boko Haram group that has become a threat to the Nigerian entity. The research will be done under the theoretical framework of coercive counterterrorism and smart power concepts.

Key Words: Nigeria, Boko Haram, Counterterrorism, Military Operation, MNJTF

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul ‘Upaya Pemerintah Nigeria Dalam Mengatasi Eskalasi Ancaman Kelompok Teroris Boko Haram (2009-2015)’.

Dengan meningkatnya ancaman yang timbul di Nigeria akibat dari kelompok Boko Haram, penelitian ini akan membahas upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi ancaman tersebut dalam periode tahun 2009 hingga tahun 2015. Dimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah Nigeria terbagi menjadi tiga pendekatan yang akan di bahas lebih lanjut.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, secara substansi maupun teknis penulisan. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut terhadap kasus yang masih berjalan untuk mendapatkan jawaban yang utuh dari penelitian ini. Namun, penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi para pembaca dan para peneliti lain yang sedang melakukan penelitian dengan topik yang serupa. Oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini diberikan saran, kritik, serta rekomendasi yang dapat membantu penyempurnaan skripsi ini.

Bandung, 20 Juli 2020

Gabrielle Angel

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk keluarga, sahabat terdekat, Bang Atom selaku pembimbing serta rekan-rekan yang sudah rela menjadi sandaran serta pendengar yang setia. Terlebih untuk kalian semua yang berhasil menghias cerita kehidupan di kampus jingga. Jika beruntung, sampai berjumpa lagi di persimpangan hidup berikutnya.

You know who you all are.

Terima kasih atas kenangannya, *Buku, Pesta, Cinta* kampus 3.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR AKRONIM.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	6
1.2.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Kajian Literatur	9

1.5 Kerangka Pemikiran	13
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	17
1.6.1 Metode Penelitian.....	17
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.7 Sistematika Pembahasan	18
BAB II DINAMIKA DOMESTIK NIGERIA DAN PERKEMBANGAN SERTA ANCAMAN KELOMPOK BOKO HARAM	22
2.1 Kondisi Dalam Negeri Nigeria	22
2.1.1 Kepentingan Nasional Nigeria	23
2.1.2 Dinamika Politik Dalam Negeri Nigeria	25
2.1.3 Keadaan Sosial Ekonomi di Nigeria.....	31
2.1.4 Faktor Pemicu Muncul nya Kelompok Boko Haram.....	34
2.2 Boko Haram di Nigeria	37
2.2.1 Perkembangan Kelompok Boko Haram di Nigeria.....	39
2.2.2 Boko Haram di Masa Kepemimpinan Abubakar Shekau.....	41
2.3 Kebijakan Kontra Terorisme Nigeria	46
BAB III UPAYA PEMERINTAH NIGERIA DALAM MENGATASI ANCAMAN KELOMPOK BOKO HARAM	49

3.1 Dasar Hukum Dalam Upaya Kontra Terorisme Pemerintah Nigeria Untuk Mengeliminasi Ancaman Kelompok Boko Haram.....	49
3.1.1 Dasar Hukum Konstitusi Nigeria Tahun 1999 Artikel 11	51
3.1.2 Terrorist Prevention Act (TPA).....	53
3.2 Upaya Kontra Terorisme Implementasi <i>Soft Power</i> Dalam NACTEST.....	56
3.2.1 Upaya Kontra Terorisme Melalui Program Edukasi	58
3.2.2 Upaya Kontra Terorisme Mitigasi Bencana ‘Police Diary’	60
3.3 Upaya Kontra Terorisme Implementasi <i>Hard Power</i> Dalam NACTEST.....	62
3.3.1 Upaya Pertahanan Gabungan <i>Special Joint Military Task Force</i> (SJMTF)	63
3.3.2 Upaya Pertahanan Gabungan <i>Multinational Joint Task Force</i> (MNJTF) .	65
3.3.3 Upaya Pertahanan Gabungan <i>Civilian Joint Task Force</i> (CJTF).....	68
BAB IV KESIMPULAN	72
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pembagian 19 Wilayah Negara Bagian Nigeria

Gambar 3.1 Peta Kawasan Danau Chad

DAFTAR AKRONIM

AQIM	<i>Al Qaeda in the Islamic Maghreb</i>
CJTF	<i>Civilian Joint Task Force</i>
DIA	<i>Defense Intelligence Agencies</i>
DSS	<i>Department of State Security</i>
ISWAP	<i>Islamic State's West Africa Province</i>
MLPA	<i>Money Laundering Prohibition Act</i>
MNJTF	<i>Multinational Joint Task Force</i>
NACTEST	<i>National Counter-Terrorism Strategy</i>
NEEDS	<i>National Economic and Development Strategy</i>
NPF	<i>Nigeria Police Force</i>
PDP	<i>Peoples Democratic Party</i>
SJMTF	<i>Special Joint Military Task Force</i>
TPA	<i>Terrorist Prevention Act</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aksi terorisme pasca serangan 9 September 2001 mulai dianggap sebagai sebuah ancaman bagi dunia internasional. Aksi teror yang dicapai melalui tindakan terorisme sendiri telah membuat istilah terorisme menjadi sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari namun tidak memiliki definisi pasti yang disetujui bersama.¹ Terorisme memiliki beberapa definisi, salah satu definisi yang dapat digunakan merupakan definisi yang dikemukakan oleh Uni Afrika. Terorisme merupakan aksi yang menggunakan kekerasan sehingga melanggar hukum dari negara yang bersangkutan, yang dapat mengancam keberlangsungan hidup, yang dapat mengancam integritas serta kebebasan ataupun dapat merusak properti publik serta lingkungan di sekitarnya.² Aksi terorisme sendiri dipercaya memiliki tujuan yang lebih fokus terhadap tujuan politik dibandingkan dengan tujuan yang hanya terlaksana akibat termotivasi oleh rasa dendam.³

¹ Ruan van der Walt and Hussein Solomon, "Histories and Spaces of Terrorism in Africa: The Post 9/11 Strategic Challenge of Somalia's al Shabab," *Afro Eurasian Studies Journal* 3, no. 1 (2014): 72

² OAU Convention on the Prevention and Combating of Terrorism, art. 1, sec. 3: 207
<https://www.peaceau.org/uploads/oau-convention-on-the-prevention-and-combating-of-terrorism.pdf>
(diakses Oktober 11, 2019)

³ Paul D. Williams, *Security Studies: An Introduction* (New York: Routledge, 2013)

Nigeria merupakan salah satu negara yang terancam dengan adanya kelompok teroris yang beroperasi di dalam negaranya. Nigeria sendiri merupakan salah satu negara di Afrika Barat yang memiliki sumber daya alam berupa minyak dan gas yang berlimpah serta merupakan negara dengan jumlah populasi terbanyak di benua Afrika.⁴ Hal tersebut membuat Nigeria sebagai salah satu negara yang memiliki pengaruh di dalam kawasannya.

Terlepas dari keuntungan yang dimiliki oleh Nigeria terkait dengan sumber daya yang dimiliki secara berkelimpahan. Nigeria sendiri memiliki banyak perpecahan dalam domestik negaranya yang mendorong banyak aksi kekerasan. Perpecahan yang terdapat di dalam negeri seringkali terjadi akibat faktor yang datang melalui banyaknya perbedaan ras dan agama. Ancaman yang datang untuk memecahkan persatuan negara Nigeria bukan datang dari pihak eksternal melainkan hadir dari dalam perbatasan negaranya sendiri.

Konflik yang terpicu akibat dari perpecahan suku dan agama di Nigeria bukan merupakan hal yang asing. Pemerintah Nigeria sendiri telah melakukan beberapa upaya untuk meredam konflik yang bermunculan di wilayah Nigeria bagian utara. Namun, konflik tersebut juga bermunculan akibat dari ketidakstabilan domestik Nigeria yang terjadi di berbagai macam sektor.

⁴ Gerald McLoughlin and Clarence J. Bouchat, *Nigerian Unity: In the Balance*, Pennsylvania: U.S. Army War College Strategic Studies Institute, 2013.

Kegagalan yang terjadi dalam sektor domestik Nigeria terpengaruhi oleh tingginya tingkat korupsi yang terjadi di dalam pemerintahan.⁵ Tingkat korupsi yang tinggi memberikan implikasi bahwa legitimasi dari pemerintahan Nigeria sendiri akan terus dipertanyakan serta akan menurunkan kredibilitas dari para pembentuk kebijakan Nigeria sendiri. Kemudian, dengan tingginya tingkat korupsi di Nigeria tentunya mendorong meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran dalam negeri.⁶ Tingginya tingkat korupsi dan ketidakstabilan dalam negeri pun akhirnya menjadi salah satu dampak munculnya kelompok teroris Boko Haram yang mengancam keamanan nasional Nigeria.

Jama'atu Ahlis Sunna Lidda'awati Wal-Jihad atau yang lebih dikenal dengan Boko Haram merupakan kelompok teroris yang berakar dari Nigeria sendiri. Boko Haram memiliki pengertian yaitu edukasi barat merupakan hal yang terlarang.⁷ Boko Haram didirikan oleh Muhammad Yusuf dengan motivasi perilaku pemeluk agama Islam di wilayah utara Nigeria telah berpartisipasi dalam negara yang tidak memiliki dasar ajaran Islam yang tepat dan pemerintahan yang tidak dapat dipercaya kredibilitasnya.⁸

⁵ Ufo Okeke Uzodike and Benjamin Maiangwa, "Boko Haram Terrorism in Nigeria: Causal Factors and Central Problematic", *African Renaissance* 9, No. 1 (2012)

⁶ *ibid.*

⁷ CNN Editors, "Boko Haram Fast Facts", *CNN News*, <https://edition.cnn.com/2014/06/09/world/boko-haram-fast-facts/index.html> (diakses Oktober 11, 2019)

⁸ Toni Johnson and Mohammed Aly Sergie, "Nigeria's Battle With Boko Haram", *Council on Foreign Relations*, <https://www.cfr.org/background/nigerias-battle-boko-haram> (diakses Oktober 11, 2019)

Perang melawan terorisme yang dilakukan oleh pemerintah Nigeria merupakan topik yang menarik untuk dibahas oleh penulis untuk penelitian. Kasus ini memiliki keunikan sendiri dimana penulis dapat meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh sebuah negara dalam mengatasi ancaman yang terjadi dalam bentuk kajian skripsi dengan judul “Upaya Pemerintah Nigeria Dalam Mengatasi Eskalasi Ancaman Kelompok Teroris Boko Haram (2009-2015).”

1.2 Identifikasi Masalah

Pada tahun 2009, regu militer gabungan melaksanakan operasi penyerangan ke markas utama Boko Haram dengan tujuan untuk melakukan penahanan terhadap kelompok Boko Haram di negara bagian Bauchi. Operasi ini dikenal dengan *operation flush*. Operasi tersebut menimbulkan aksi huru-hara di beberapa negara bagian lainnya seperti Kano, Yobe, dan Borno.⁹ Namun, eskalasi mulai terjadi dalam aksi kekerasan yang dilakukan setelah penangkapan pemimpin kelompok Boko Haram pada saat itu, Muhammad Yusuf. Kekerasan semakin meningkat disaat Muhammad Yusuf terbunuh di dalam tahanan polisi pada tanggal 31 Juli 2019.¹⁰

Pada tahun 2011, Boko Haram mulai meningkatkan ancaman terhadap keamanan di Nigeria dan benua Afrika secara keseluruhan. Ancaman tersebut mulai dirasakan pada saat Boko Haram melakukan serangan bom bunuh diri yang

⁹ Abimbola Adesoji, “The Boko Haram Uprising and Islamic Revivalism in Nigeria”, *Africa Spectrum* 45, no. 2 (2010): 96

¹⁰ Ioannis Mantzikos, “The Absence of the State in Northern Nigeria: The Case of Boko Haram”, *African Renaissance* 7, no. 1 (2010): 57

meledakkan kantor PBB di Afrika. Aksi tersebut menimbulkan korban jiwa. Dari serangan tersebut, Boko Haram dinilai sebagai salah satu ancaman yang jika tidak dihentikan maka dapat memberikan ancaman yang lebih besar terhadap kawasan Afrika dan dunia internasional secara keseluruhan.

Meningkatnya ancaman terorisme yang disebabkan oleh kelompok Boko Haram membuat Nigeria menjadi salah satu negara yang disorot oleh negara-negara lainnya. Kelompok Boko Haram pun berhasil menarik mata dunia internasional pada saat Amerika Serikat mengeluarkan investigasi terkait penunjukkan Boko Haram sebagai salah satu dari *Foreign Terrorist Organization* (FTO) pada tahun 2013.¹¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa aksi yang dilakukan oleh kelompok Boko Haram sudah cukup mengancam dan jika tidak diredam maka dikhawatirkan dapat menyebar dalam skala internasional.

Dengan adanya peningkatan pola kekerasan yang dilakukan oleh kelompok Boko Haram, maka pemerintah Nigeria pun mulai mengerahkan kekuatan militer sebagai upaya untuk menanggulangi eskalasi ancaman yang datang dari kelompok Boko Haram. Dengan dikerahkannya garis pertahanan Nigeria untuk melawan kelompok Boko Haram, keduanya pun mulai meningkatkan intensitas kekerasan yang dilakukan untuk mencapai kepentingannya masing-masing.

¹¹ United States Department of State, Bureau of Public Affairs, *Terrorist Designations of Boko Haram and Ansaru* 2013, Washington, DC: November 2013
<https://2009-2017.state.gov/r/pa/prs/ps/2013/11/217509.htm> (diakses Oktober 11, 2019)

Dengan meningkatnya ancaman yang datang dari kelompok Boko Haram, pemerintah Nigeria pun mulai menyusun kebijakan-kebijakan untuk mengatasi ancaman-ancaman tersebut. Salah satunya dengan mengerahkan kekuatan militer negara untuk mengeliminasi ancaman tersebut. Namun, dengan dikerahkannya militer serta menjalani beberapa strategi lainnya, ancaman yang datang dari kelompok Boko Haram masih belum berhasil diatasi oleh pemerintah Nigeria. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah anomali dalam kasus ini mengingat Nigeria sebagai salah satu negara terkuat di Afrika tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk mengatasi ancaman dari kelompok teroris Boko Haram yang pada akhirnya membuat penulis melanjutkan penelitian terhadap upaya yang dilakukan oleh pemerintah Nigeria

1.2.1 Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Nigeria dalam mengatasi ancaman kelompok Boko Haram terhadap keamanan nasional Nigeria, maka penulis akan melakukan pembatasan masalah dengan menggunakan periode waktu yang dimulai dari tahun 2009 hingga tahun 2015. Tahun 2009 merupakan awal dimana operasi yang dilakukan oleh kelompok Boko Haram memiliki perubahan pola dimana operasi yang dijalankan mulai bersifat agresif dan memiliki tingkat ancaman yang lebih tinggi bagi Nigeria. Perubahan pola tersebut disebabkan oleh adanya pergantian kepemimpinan yang terjadi di dalam kelompok Boko Haram sendiri, dimana pendiri dari Boko Haram,

Muhammad Yusuf yang terbunuh dalam tahanan kepolisian Nigeria digantikan oleh wakil nya yaitu, Abubakar Shekau.¹²

Tahun 2015 merupakan tahun terakhir yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini. Tahun ini menandakan eskalasi ancaman melalui aksi teror kelompok Boko Haram dibawah pantauan dan dalam upaya pemerintah Nigeria untuk mengeliminasi ancaman yang datang dari aksi-aksi teror tersebut. Pada tahun tersebut, kelompok Boko Haram berhasil melaksanakan operasi yang berhasil mengambil alih pangkalan militer Nigeria yang memakan banyak korban jiwa.¹³

1.2.2 Perumusan Masalah

Melalui penjelasan mengenai permasalahan yang sudah tertera di bagian-bagian sebelumnya, maka penulis akan berotasi terhadap satu perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu **“Bagaimana upaya Pemerintah Nigeria dalam mengeliminasi eskalasi ancaman kelompok Boko Haram di Nigeria pada tahun 2009 hingga 2015?”**

¹² Hussein Solomon, “Counter-Terrorism in Nigeria”, *RUSI Journal* 157, No. 4 (2012)

¹³ Monica Mark, “Boko Haram’s deadliest massacre: 2.000 feared dead in Nigeria”, *The Guardian*, <https://www.theguardian.com/world/2015/jan/09/boko-haram-deadliest-massacre-baga-nigeria> (diakses Oktober 11, 2019)

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menganalisa upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Nigeria dalam menanggulangi eskalasi ancaman yang datang dari kelompok Boko Haram dalam periode tahun 2009-2015. Beberapa hal lain yang ingin disampaikan melalui penelitian ini merupakan dinamika politik domestik Nigeria yang kemudian akan membawa analisa penulis terhadap upaya yang dilakukan oleh pemerintah Nigeria dalam mengatasi eskalasi ancaman kelompok Boko Haram sesuai dengan acuan konsep *the criminal justice model*, *the war model* dan *smart power*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna untuk memberikan penjelasan yang deskriptif mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Nigeria dalam mengeliminasi eskalasi ancaman dari kelompok Boko Haram di Nigeria. Penulis juga ingin memberikan pemahaman terkait dengan dinamika politik internal Nigeria yang membuat ancaman dari kelompok Boko Haram tidak dapat ditangani hanya dengan upaya bernegosiasi melainkan dengan menggunakan kekuatan militer serta jalur hukum sesuai dengan konsep *the criminal justice model* dan *the war model* yang tertera di dalam perspektif kontra-terorisme serta konsep *smart power*. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu terkait dengan penelitian-penelitian yang akan dilakukan kedepannya dengan topik yang selaras.

1.4 Kajian Literatur

Untuk membantu penulis lebih lanjut dalam penelitian ini, penulis akan mengacu kepada tiga literatur yang dapat membantu penulis dalam melengkapi penelitian ini lebih lanjut. Literatur tersebut diharapkan dapat membantu menjelaskan lebih lagi terkait dengan tulisan-tulisan yang memiliki fokus yang serupa untuk memberikan gambaran umum terkait dengan penelitian ini. Dengan adanya kajian literatur ini, penulis berharap dapat membantu melengkapi karya tulisan lainnya dengan topik yang serupa.

Literatur pertama yang akan digunakan oleh penulis merupakan sebuah jurnal berjudul *Journal of Economic and Sustainable Development*. Dalam jurnal tersebut Nkechi O. Anyadike menulis sebuah tulisan berjudul “*Boko Haram and National Security Challenges in Nigeria; Causes and Solutions*”.¹⁴ Jurnal tersebut ditulis oleh Nkechi O. Anyadike pada tahun 2013. Dalam jurnal ini, Nkechi menjelaskan bahwa Nigeria telah terganggu oleh konflik-konflik yang memiliki latar belakang suku dan agama yang memiliki dampak kerugian yang tinggi semenjak Nigeria mendapatkan kembali sistem demokrasi nya pada tahun 1999. Timbulnya kelompok Boko Haram di Nigeria telah memberikan dampak yang merugikan serta mengancam bagi keamanan nasional Nigeria.

¹⁴ Nkechi O. Anyadike, “Boko Haram and National Security Challenges in Nigeria: Causes and Solutions”, *Journal of Economic and Sustainable Development* 4, No. 5 (2013)

Menurut Nkechi di dalam tulisannya, kelompok Boko Haram pada awalnya merupakan sebuah komunitas Islam yang tidak memiliki kepercayaan terhadap aktivitas politik yang terjadi di wilayah Nigeria bagian utara dan memiliki asumsi bahwa pemerintah Nigeria dipimpin oleh para koruptor dan pengikut aliran Muslim palsu. Kemudian, Boko Haram sendiri memiliki kepercayaan dimana westernisasi merupakan sumber utama dari munculnya korupsi dari di dalam pemerintahan Nigeria sendiri. Kemunculan kelompok Boko Haram di Nigeria mulai membentuk opini bahwa aksi yang dilakukan oleh Boko Haram telah dianggap sebagai suatu ancaman bagi keberlanjutan perdamaian jangka panjang antara komponen negara yang membentuk kesatuan Republik Federal Nigeria.

Kajian literatur kedua yang akan digunakan oleh penulis merupakan jurnal yang berjudul *Global Security Studies*. Dalam jurnal tersebut Valarie Thomson menulis sebuah tulisan berjudul "*Boko Haram and Islamic Fundamentalism in Nigeria*".¹⁵ Jurnal tersebut ditulis oleh Valarie Thomson pada tahun 2012. Dalam jurnal ini, Valarie menjelaskan bahwa munculnya kelompok Boko Haram merupakan dampak dari faktor sejarah dan masalah-masalah terkait kepercayaan, politik, dan ekonomi yang terjadi di dalam internal Nigeria sendiri. Namun, jurnal ini juga membahas terkait dengan perspektif yang lebih besar dimana adanya pengaruh ajaran Islam yang meningkat

¹⁵ Valarie Thomson, "Boko Haram and Islamic Fundamentalism in Nigeria", *Global Security Studies* 3, No. 3 (2012)

dengan adanya pengaruh dari kelompok al-Qaeda serta kelompok-kelompok teroris lainnya di kawasan Afrika.

Menurut Valarie dalam tulisannya, munculnya kelompok Boko Haram bukan hanya sebuah produk dari meningkatnya radikalisme Islam dalam skala global. Kelompok tersebut dapat bertumbuh karena keadaan yang timbul dari dampak sejarah penjajahan serta sejarah perkembangan ajaran Islam di Nigeria. Tingginya keresahan dalam masyarakat pun menjadi pengaruh yang memberikan ruang untuk kelompok Boko Haram terus berkembang.

Kajian literatur ketiga yang akan digunakan penulis merupakan sebuah jurnal yang berjudul *American International Journal of Contemporary Research* 3. Dalam jurnal tersebut Abdi O. Shuriye, Bello K. Adeyemi, dan Shittu Huud menulis sebuah tulisan yang berjudul “*Global Challenge of Manual Suspicion: Boko Haram Uprising in Nigeria*”.¹⁶ Jurnal tersebut ditulis oleh Abdi O. Shuriye, Bello K. Adeyemi, dan Shittu Huud pada tahun 2013. Dalam jurnal ini, ketiga penulis menjelaskan tentang munculnya kelompok Boko Haram yang tidak terlepas dari sensitifnya isu keagamaan di dalam Nigeria sendiri.

Menurut Shuriye, Adeyemi, dan Huud dalam tulisannya, wilayah Nigeria bagian utara telah menjadi sarang bermunculannya konflik yang terpicu karena isu keagamaan. Sebagian besar dari konflik yang terjadi merupakan dampak dari adanya

¹⁶ Abdi O. Shuriye, Bello K. Adeyemi, Shittu Huud, “Global Challenge of Manual Suspicion: Boko Haram Uprising in Nigeria”, *American International Journal of Contemporary Research* 3, No. 5 (2013)

perbedaan agama sehingga membentuk tensi antara pemeluk agama Islam dan Kristen di Nigeria. Munculnya kelompok Boko Haram yang tidak terlepas dari pertumbuhan ajaran Islam di Nigeria merupakan sebuah fase yang baru terkait dengan timbulnya pola aksi kekerasan yang berawal dari isu ras dan keagamaan di Nigeria.

Dari ketiga literatur yang dikaji oleh penulis untuk penelitian ini, munculnya kelompok Boko Haram merupakan sebuah ancaman bagi keamanan nasional negara Nigeria. Aksi teror yang dilakukan oleh kelompok Boko Haram memiliki dampak dan memakan korban jiwa dengan jumlah yang besar bagi negara Nigeria. Namun, munculnya kelompok Boko Haram sendiri tidak terlepas dari dinamika keadaan domestik serta ajaran Islam yang berkembang di Nigeria sendiri. Hal ini dapat terlihat melalui kajian literatur kedua dan ketiga yang menandakan bahwa Nigeria sendiri tidak dapat meredam isu yang muncul akibat dari perbedaan ras dan agama yang berujung kepada aksi kekerasan.

Ketiga literatur yang digunakan oleh penulis memiliki kesamaan dimana ketiganya membahas politik internal Nigeria yang kemudian memiliki dampak pada timbulnya kelompok Boko Haram. Dengan timbulnya kelompok Boko Haram tentu memiliki dampak yang merugikan bagi Nigeria sendiri. Perbedaan ketiga literatur dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada pembahasan upaya pemerintah Nigeria untuk menetralsir ancaman dari kelompok Boko Haram agar dapat mempertahankan keamanan nasionalnya, dimana hal tersebut tidak dibahas oleh ketiga kajian literatur yang terdapat diatas.

1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk menjadi dasar pikiran dari analisa terkait dengan jawaban pertanyaan penelitian yang dikemukakan oleh penulis di dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tiga konsep utama. Konsep yang akan digunakan oleh penulis merupakan konsep *the war model* beserta *the criminal justice model* yang terdapat dalam perspektif *counterterrorism*, serta konsep *smart power*. Ketiga konsep tersebut akan digunakan sebagai dasar analisa terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Nigeria dalam mengatasi eskalasi ancaman dari kelompok Boko Haram.

Menurut jurnal yang ditulis oleh Ronald Crelinsten, perspektif *counterterrorism* sendiri merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan isu terorisme. Dalam konsep *counterterrorism*, terdapat lima pendekatan utama yaitu *coercive counterterrorism*, *proactive counterterrorism*, *persuasive counterterrorism*, *defensive counterterrorism*, dan *long-term counterterrorism*.¹⁷ Pendekatan utama yang akan digunakan di dalam penelitian ini merupakan *coercive counterterrorism*.

Pendekatan *coercive counterterrorism* merupakan pendekatan yang melihat kekuatan negara untuk melakukan monopoli dalam penggunaan kekerasan, dimana penggunaan kekerasan dapat dilihat melalui penggunaan kekuatan militer dari sebuah negara. Pendekatan *coercive counterterrorism* memiliki dua konsep atau model utama

¹⁷ Ronald Crelinsten, "Perspectives on Counterterrorism: From Stovepipes to a Comprehensive Approach", *Perspectives on Terrorism* 8, no. 1 (2014): 2

yaitu *the criminal justice model* dan *the war model*. Dalam penelitian ini penulis akan mengacu kepada kedua model tersebut untuk menganalisa upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Nigeria dalam mengeliminasi ancaman dari kelompok Boko Haram.

Konsep *the criminal justice model* merupakan konsep yang menggunakan pendekatan hukum. Konsep ini melihat bahwa aksi terorisme merupakan sebuah aksi kriminal.¹⁸ Dengan menganggap bahwa aksi terorisme hanya sebatas aksi kriminal, sebuah negara diharapkan akan memberikan efek delegitimasi terhadap kelompok teroris yang mengancam negaranya. Namun, aksi terorisme yang dianggap sebagai tindakan kriminal mulai meluas semenjak peristiwa 9/11. Hal tersebut memberikan pendekatan baru yang menyatakan bahwa segala bentuk aksi yang memiliki tujuan terorisme, termasuk menjadi salah satu anggota kelompok teroris serta memberikan bantuan finansial maupun bantuan persenjataan merupakan tindakan kriminal.

Pendekatan *criminal justice model* juga menimbulkan beberapa risiko bagi negara-negara yang menggunakannya. Hal tersebut terjadi karena *criminal justice model* bergantung terhadap sistem birokrasi yang digunakan oleh negara tersebut yang melibatkan banyak institusi lainnya. Akibat dari hal tersebut membuat pendekatan ini memiliki proses yang lebih panjang dan memakan waktu hingga bertahun-tahun. Namun, pendekatan ini juga memiliki beberapa keuntungan jika digunakan dalam pencegahan aksi terorisme.

¹⁸ *ibid*, 2.

Berbeda dengan *the criminal justice model*, konsep *the war model* merupakan sebuah konsep yang melihat negara memperlakukan ancaman dari kelompok teroris sebagai sebuah tindakan perang.¹⁹ Aktor yang biasanya terlibat dalam kondisi perang merupakan aktor negara, dengan melakukan upaya untuk menghadapi aksi terorisme dengan menggunakan strategi yang ditawarkan oleh konsep *the war model* maka dapat memberikan indikasi bahwa negara mengakui kelompok teroris yang mengancam sebagai entitas yang memiliki kekuatan yang setara dengan negara. Kunci utama dari konsep *the war model* merupakan diperbolehkannya negara dalam menggunakan kekuatan militer secara maksimal dalam upaya untuk melawan terorisme di negaranya dengan tujuan untuk melebihi kekuatan yang dimiliki oleh kelompok teroris yang mengancam keamanan nasionalnya secara utuh.

Dalam konsep ini dipercaya bahwa hukum terkait perang dijadikan dasar aturan utama terkait dengan berjalannya suatu keadaan perang. Konvensi Jenewa pada tahun 1949 menjadi fondasi dasar yang melegitimasi digunakannya aksi kekerasan tanpa perlu diadakannya penindaklanjutan dalam waktu perang dengan dipenuhinya persyaratan bahwa tujuan negara menggunakan kekuatan militer ditujukan untuk mengalahkan kelompok yang menjadi lawannya. Namun, istilah kelompok teroris yang menjadi lawan negara memiliki sifat ilegal sehingga persyaratan untuk menggunakan sistem sidang hukum jika kelompok tersebut menyerah tidak dapat diaplikasikan kepada kelompok teroris.

¹⁹ *ibid*, 3.

Dalam keadaan *zero-sum conflict*, tingkat kesuksesan dalam konsep *the war model* dapat dilihat melalui keberhasilan suatu negara dalam melaksanakan upaya melawan terorisme berhasil mengeliminasi seluruh kelompok terorisme yang menjadi ancaman bagi keamanan nasional negara tersebut. Pendekatan ini memberikan legitimasi bagi negara untuk menerapkan kekuatan militer secara maksimum yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan-pendekatan *counterterrorism* lainnya. Namun, pendekatan ini juga memiliki beberapa risiko sendiri jika diterapkan oleh negara dimana dapat terjadinya eskalasi kekerasan, menjatuhkan legitimasi dari pemerintahan yang melakukannya ataupun memicu sistem pemerintah yang tidak demokratis.²⁰

Konsep ketiga yang akan digunakan penulis merupakan konsep *smart power* yang dikemukakan oleh Joseph S. Nye Jr. Kekuatan atau *power* menurut Joseph Nye dapat tersampaikan melalui sumber daya yang dimiliki oleh negara.²¹ Kekuatan dapat dikategorikan sebagai *hard power* dan *soft power*. *Hard power* merupakan kekuatan negara yang menunjukkan sumber daya militer serta pembentukan kebijakan ataupun kerjasama yang memiliki tujuan dasar militer. Berbeda dengan *hard power*, *soft power* merupakan kekuatan yang didasari oleh kemampuan untuk mempengaruhi agar mencapai suatu tujuan melalui kebijakan, serta tindakan yang persuasif atau positif.²²

²⁰ *ibid.*, 4.

²¹ Andrew F. Cooper, Jorge Heine, Ramesh Thakur, *The Oxford Handbook of Modern Diplomacy*, (Oxford: Oxford University Press, 2013), 434.

²² *ibid.*

Smart power sendiri pertama kali digunakan untuk menentang pemikiran bahwa penggunaan *soft power* sendiri dapat menghasilkan suatu kebijakan yang efektif dalam membantu berjalannya sebuah negara. Oleh karena itu, konsep *smart power* sendiri didefinisikan sebagai sebuah kemampuan negara dalam menggabungkan sumber daya *hard power* dan *soft power* dalam menghasilkan sebuah strategi yang efektif.²³ Menggabungkan kedua kekuatan tersebut merupakan hal yang tidak mudah, hal ini terjadi karena dasar dari kedua kekuatan tersebut memiliki perbedaan yang signifikan.

Kelemahan dari konsep *smart power* sendiri terdapat pada terlibatnya *soft power* dalam suatu strategi. Hal ini terjadi karena *soft power* tidak sepenuhnya dibawah kendali dari pemerintah yang membentuknya. Dalam segi keberhasilan, *soft power* dikendalikan oleh masyarakat yang menjalankannya, dimana penggunaan *hard power* berada di bawah kendali pemerintah secara penuh. Kemudian, hasil dari strategi yang dihasilkan dapat terwujud dalam kurun waktu yang panjang.²⁴

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif. Menurut Alan Bryman, metode penelitian kualitatif merupakan sebuah strategi penelitian yang pada dasarnya menekankan jenis penelitian yang deskriptif dibandingkan dengan

²³ *ibid.*

²⁴ *ibid.*

penggunaan nominal atau kuantitatif dalam melakukan analisa data.²⁵ Penelitian kualitatif sendiri memiliki tujuan untuk menghasilkan pemahaman yang bersifat mendalam terkait dengan suatu pengalaman, perspektif, serta sejarah yang memiliki hubungan kuat dengan perspektif aktor yang terpilih. Penelitian kualitatif memiliki fokus utama terhadap makna yang didapat serta pemahaman terkait penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan fokus kuantifikasi.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menulis penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode studi pustaka. Sumber-sumber yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini akan digunakan untuk dianalisa serta untuk mendukung penelitian ini lebih lanjut. Studi pustaka akan dilakukan melalui buku, jurnal, dan sumber internet. Sumber-sumber yang digunakan berasal dari sumber data sekunder seperti buku, jurnal, website serta dokumen resmi yang dapat diakses melalui internet. Data-data sekunder yang sesuai dengan topik penelitian tersebut kemudian akan digunakan oleh penulis untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian dalam tulisan ini.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi ke dalam sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bagian yang mencakup beberapa pembahasan. Pembagian ini digunakan

²⁵ Alan Bryman, *Social Research Methods*, (New York: Oxford University Press Inc., 2012), 380.

dengan tujuan untuk memiliki fokus yang mendalam terhadap masing-masing bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab.

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab I diberikan informasi terkait dengan pendahuluan yang mencakup latar belakang dari permasalahan yang diangkat oleh penulis di dalam penelitian ini. Kemudian, terdapat identifikasi masalah yang merupakan penggambaran deskriptif terkait dengan penelitian yang ditulis serta mencakup pembatasan masalah yang menggunakan periodisasi waktu dan perumusan masalah. Pada bab I juga terdapat kajian literatur yang digunakan sebagai pembandingan penelitian, kerangka pemikiran sebagai dasar yang digunakan untuk menganalisa masalah, metode penelitian serta teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini serta sistematika pembahasan yang akan disusun dalam penelitian ini.

BAB II: Dinamika Politik Domestik Nigeria dan Perkembangan Serta Ancaman Kelompok Boko Haram

Dalam bab II diberikan penjelasan serta pemaparan data terkait dengan dinamika politik domestik Nigeria yang memiliki dampak dalam terbentuknya kelompok Boko Haram. Kemudian, penulis juga akan memberikan informasi terkait dengan perkembangan kelompok Boko Haram dalam kurun waktu 2009-2015 serta aksi-aksi yang memberikan ancaman terhadap Nigeria.

Bab II sendiri mencakup dua sub bab yaitu, **2.1 Kondisi Dalam Negeri Nigeria** dimana dalam sub bab ini dijelaskan tentang kepentingan nasional Nigeria, yang kemudian dilanjutkan dengan dinamika politik serta keadaan sosial-ekonomi dalam negeri Nigeria yang memicu tumbuhnya konflik internal yang mengakibatkan banyak perpecahan. Kemudian, sub bab kedua **2.2 Boko Haram di Nigeria** menjelaskan tentang perkembangan kelompok Boko Haram di Nigeria pada periode tahun 2009-2015 serta aksi-aksi teror yang dilakukan oleh kelompok Boko Haram di bawah kepemimpinan Abubakar Shekau.

BAB III: Upaya Pemerintah Nigeria dalam Mengatasi Ancaman Kelompok Boko Haram

Bab III berisi tentang analisa terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Nigeria untuk mengatasi eskalasi ancaman yang datang dari kelompok Boko Haram. Bab III akan lebih fokus terhadap analisa penulis terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Nigeria dalam mengatasi ancaman terhadap keamanan nasional di Nigeria secara keseluruhan.

Bab III akan mencakup tiga sub bab secara keseluruhan. Sub bab pertama yaitu **3.1 Dasar Hukum Dalam Upaya Kontra Terorisme Pemerintah Nigeria Untuk Mengeliminasi Ancaman Kelompok Boko Haram** akan menjelaskan tentang upaya jalur hukum yang diambil oleh Nigeria untuk menetralsir eskalasi ancaman yang datang dari kelompok Boko Haram memasuki tahun 2009-2015. Sub bab kedua yaitu **3.2 Upaya Kontra Terorisme Implementasi *Soft Power* Dalam NACTEST** akan

menjelaskan tentang analisa deskriptif terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh Nigeria yang dalam implementasi *soft power* melalui strategi nasional NACTEST yang mencakup strategi preventif serta mitigasi bencana. Dilanjutkan dengan sub bab ketiga yaitu **3.3. Upaya Kontra Terorisme Implementasi *Hard Power* Dalam NACTEST** yang akan menjelaskan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam implementasi *hard power* melalui NACTEST yang mencakup pertahanan gabungan SJMTF, MNJTF, dan CJTF.

Bab IV: Kesimpulan

Bab IV berisi tentang kesimpulan yang diambil oleh penulis terkait dengan penelitian ini yang mencakup analisa data serta konsep yang digunakan di dalam penelitian ini. Dalam bagian kesimpulan juga akan menjelaskan kesimpulan terkait dengan jawaban dari pertanyaan penelitian yang mendasari penelitian ini. Selain kesimpulan dalam bab ini juga akan tertera saran yang dikemukakan oleh penulis.

